

SYSTEMATIC REVIEW: KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF

Ance M. Siallagan

STIKes Santa Elisabeth Medan, Indonesia

Email: siallagan.ance@yahoo.com

ABSTRAK

Gagal jantung kongestif adalah penyakit dengan prognosis yang buruk dan merupakan salah satu penyebab individu sering di rawat di rumah sakit, kualitas hidup yang rendah, serta harapan hidup yang lebih pendek dan tingkat kejadian penyakit bahkan kematian yang semakin tinggi. Pasien gagal jantung kongestif mengalami kelelahan dan sesak nafas yang berkontribusi memperburuk dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien. *Systematic review* ini bertujuan untuk menggali informasi tentang kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif tahun 2020. Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode *systematic review*. Peneliti mengumpulkan beberapa jurnal terkait topik melalui penelusuran dari database online *proquest* dan *google scholar* untuk di telaah dan di analisis. Berdasarkan analisis jurnal maka ditemukan sebanyak 6 jurnal (75%) yang mengatakan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif buruk. Diharapkan dengan memberikan edukasi mampu membantu untuk meningkatkan pengetahuan pasien gagal jantung kongestif tentang manajemen diri yang baik sehingga kemampuan manajemen diri pasien gagal jantung kongestif akan meningkat dan dapat membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Kata kunci : Kualitas hidup, gagal jantung kongestif

PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan salah satu penyebab individu sering di-rawat di rumah sakit, dengan kualitas hidup yang rendah, serta harapan hidup yang lebih pendek dan tingkat kejadian penyakit bahkan kematian yang semakin tinggi. Risiko kejadian penyakit gagal jantung terhadap setiap individu semakin meningkat seiring dengan bertambahnya usia [1]. *American College of Cardiology Foundation / American Heart Association (ACC / AHA)* menyebutkan bahwa gagal jantung merupakan suatu sindrom yang dihasilkan dari gang-guan

fungsi atau struktural jantung yang merusak kemampuan ventri kel untuk menerima dan menyalurkan darah [2]. Gagal jantung adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jantung tidak dapat berespons secara adekuat terhadap stres untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh. Pada kondisi ini, jantung tidak mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemompa darah. Gagal jantung kongestif adalah keadaan ketika jantung tidak mampu lagi memompakan darah secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh untuk keperluan metabolisme jaringan

tubuh pada kondisi tertentu, sedangkan tekanan pengisian ke dalam jantung masih cukup tinggi [3].

Gagal jantung merupakan masalah yang berkembang di seluruh dunia dengan jumlah kurang lebih dari 26 juta orang yang terkena dampaknya. Populasi orang dewasa yang menderita gagal jantung kongestif di negara maju dari prevalensi 1-2% meningkat menjadi >10% di antara orang-orang yang berusia lebih dari 70 tahun. Pasien dengan gagal jantung hampir semua diperkirakan akan meninggal dalam lima tahun, dan gagal jantung merupakan penyebab rawat inap paling sering pada individu yang berusia lebih dari 65 tahun [4]. Di Amerika terdapat 6,5 juta orang Amerika memiliki riwayat gagal jantung. Ada 960.000 kasus gagal jantung baru yang di diagnosis setiap tahunnya di Amerika Serikat. Sekitar 50% pasien gagal jantung meninggal dalam kurun waktu 5 tahun setelah di diagnosis [5].

Prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter sebesar 0,13% atau diperkirakan sekitar 229.696 orang, sedangkan berdasarkan diagnosis dokter/ gejala sebesar 0,3% atau diperkirakan sekitar 530.068 orang. Jumlah penderita penyakit gagal jantung terbanyak terdapat di Provinsi Jawa Timur sebanyak 54.826 orang (0,19%), sedangkan Provinsi Maluku Utara memiliki jumlah penderita paling sedikit, yaitu sebanyak 144 orang (0,02%) [6]. Angka kejadian gagal jantung kongestif di Sumatera Utara periode Juli hingga Desember tahun 2016 paling tinggi terjadi pada kelompok usia 56-65 tahun sebanyak 30 orang (32.9%) dengan jumlah laki-laki 70 orang (77%) dan wanita 21 orang (23%) dan dengan

klasifikasi gagal jantung kelas II dengan jumlah 46 (51,1%) [7].

Gagal jantung kongestif merupakan penyakit dengan prognosis yang buruk. Pasien gagal jantung kongestif mengalami kelelahan dan sesak nafas yang berkontribusi memperburuk dan berdampak negatif terhadap kualitas hidup pasien [8]. Penyakit gagal jantung merupakan salah satu penyakit yang dapat mengakibatkan berbagai kerusakan misalnya kerusakan pada baroreflek arteri yang berdampak pada kualitas hidup klien [9].

Kualitas hidup pasien gagal jantung dipengaruhi oleh banyak faktor termasuk manajemen diri. Manajemen diri yang baik dapat meningkatkan kualitas hidup, mengurangi rehospitalisasi, dan dapat mengurangi biaya perawatan [10]. Kualitas hidup pasien gagal jantung juga dapat dipengaruhi oleh lama pasien menderita sakit dan menjalani pengobatan, tingkat pendidikan, status pekerjaan, penyebab gagal jantung, serta dukungan yang kurang dari keluarga [11].

Sekitar 63,2% pasien gagal jantung kronik di Manado memiliki kualitas hidup kurang baik. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan fungsional dan stress psikologis seperti depresi, cemas dan disforia yang disebabkan oleh kondisi penyakit kronis [12]. Frekuensi kualitas hidup dari 79 responden (pasien gagal jantung) di provinsi Lampung tahun 2017 dengan kategori rendah sebanyak 42 responden (53,2 %). Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni dan Kurnia (2014), dari 73 orang pasien dengan gagal jantung kongestif, pasien dengan kualitas hidup yang kurang baik sebanyak 40 orang (54,8%). Berbagai faktor pemicunya

adalah responden memiliki aktivitas yang hanya duduk atau tiduran sepanjang hari karena merasa sakit, mengalami kesulitan saat berjalan atau naik tangga, dan kesulitan tidur pada malam hari.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti menggali atau mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif. Penelitian terkait topik akan dilakukan analisis melalui *Systematic review*.

METODE PENELITIAN

Jenis rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah rancangan penelitian *systematic review* yakni menulis ringkasan berdasarkan masalah penelitian. *Systematic review* ini akan diperoleh dari penelusuran jurnal penelitian-penelitian ilmiah dari rentang tahun 2010-2019 dengan menggunakan database *Google Scholar* dan *Proquest* dengan kata kunci *quality of life, congestive heart failure*. Populasi dalam *systematic review* ini adalah seluruh jurnal yang terdapat di *google scholar* maupun *proquest* dengan kata kunci *self management, quality of life, congestive heart failure*. Dalam hasil pencarian, ditemukan sekitar 101.621 jurnal terkait kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif. Adapun kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti, antara lain :

1. Jurnal yang di publikasikan dalam kurun waktu 2010-2019
2. Jurnal yang memenuhi standar publikasi dan mendapatkan nomor identifikasi jurnal atau jurnal seperti Digital Object Identifier (DOI), International Standard Serial Number (ISSN), dan International

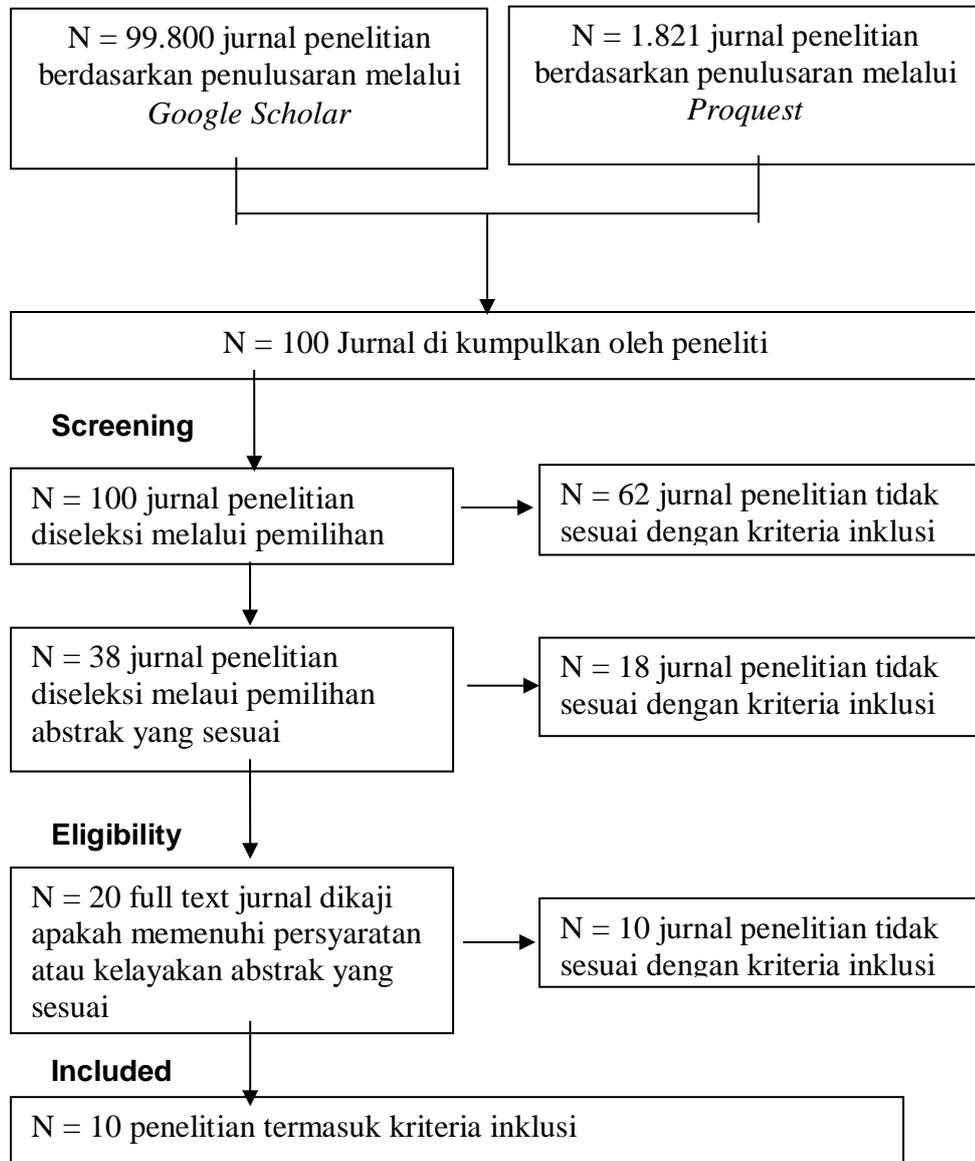
Standard Book Number (ISBN).

3. Penelitian kualitatif dan kuantitatif (data primer)
4. Penelitian yang terkait dengan topik yang diteliti dilaksanakan di rumah sakit
5. Jurnal yang diterbitkan dengan menggunakan bahasa inggris

Dalam *systematic review* ini, peneliti menggunakan beberapa jurnal yang diperoleh dari *google scholar* maupun *proquest* dan telah di telaah dalam bentuk *systematic review*. Dari 20 jurnal, pada variabel kualitas hidup, instrumen yang digunakan adalah *Iranian Heart Failure Quality Of Life Questionnaire* (1), *Minnesota Living With Heart Failure Questionnaire* (5), *36 Item Short Form Quality Of Life* (5), *Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire* (2) dan pada jurnal lainnya tidak ditemukan instrument yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup.

Algoritma penelitian

Bagan 1 Diagram Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif Proses Prisma



Tabel 1 Systematic Review Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kongestif

No	Jurnal	Tujuan	Design	Sampel	Instru- ment	Hasil	Rekomendasi
1	Nesbitt, T., Doctorvaladan, S., Southard, J. A., Singh, S., Fekete, A., Marie, K., & Cooper, L. (2014). Correlates of quality of life in rural patients with heart failure. <i>Circulation: Heart Failure</i> , 7(6), 882-887. (CALIFORNIA UTARA)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang Pengalaman pasien pedesaan dengan gagal jantung.	Uji klinis acak	Pasien Gagal Jantung	Minnesota Living with Heart Failure	Mayoritas adalah laki-laki (58,7%), menikah (56,4%), dan telah menyelesaikan sekolah menengah Pendidikan (80,9%). Faktor yang terkait dengan penurunan kualitas hidup di antara populasi ini termasuk lokasi geografis, yang lebih muda Usia, jenis kelamin laki-laki, kelas <i>New York Heart Association</i> yang lebih tinggi, pengetahuan gagal jantung yang lebih buruk, kontrol yang dirasakan lebih buruk, dan gejala depresi atau kecemasan.	Studi lebih lanjut, menghubungkan korelasi kualitas hidup sebagaimana ditentukan oleh Penelitian ini dengan ukuran hasil seperti kunjungan gawat darurat, rawat inap, dan kematian
2	Aggelopoulou, Z., Fotos, N. V., Chatziefstratiou, A. A., Giakoumidakis, K., Elefsiniotis, I., & Brokalaki, H. (2017). The level of anxiety, depression and quality of life among patients with heart failure in Greece. <i>Applied Nursing Research</i> , 34, 52-56.	Bertujuan untuk menilai tingkat kecemasan, depresi dan kualitas hidup pasien gagal jantung	Studi observasio nal	231 pasien gagal jantung	" <i>Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire – MLHFQ</i> untuk mengukur kualitas hidup	Hasil penelitian menunjukkan kualitas hidup pasien sangat rendah dan mereka mengalami kecemasan yang tinggi dan depresi yang mempengaruhi penurunan kualitas hidup. Selain itu, kualitas hidup pasien terpengaruh oleh faktor ireversibel seperti usia, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi.	Menilai pasien tersebut untuk gejala-gejala ini dan memberikan perawatan kesehatan holistik oleh multidisiplin tim, akan mengarah pada pencegahan dan perawatan dini tidak hanya dari manifestasi fisik

	(YUNANI)						tetapi juga psikososial
3	Kikira, A., Koutelekos, I., Parissopoulos, S., Tsami, A., Fouka, G., & Polikandrioti, M. (2018). Quality of life of hospitalized patients with heart failure, NYHA IV. <i>Archives of Hellenic Medicine/Arheia Ellenikes Iatrikes</i> , 35(4). YUNANI	Untuk mengeksplorasi kualitas hidup (kualitas hidup) pasien yang dirawat di rumah sakit dengan gagal jantung	Kualitatif (Interview)	Pasien gagal jantung	<i>Minnesota Living with Heart Failure</i>	Mengenai kualitas hidup, 50% dari pasien mendapat skor di atas 66 (median) pada skor total kualitas hidup yang menunjukkan bahwa gagal jantung berdampak pada kualitas hidup pasien yang buruk. Kualitas hidup yang buruk ditunjukkan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan	
4	Hasanpour-Dehkordi, A., Khaledi-Far, A., Khaledi-Far, B., & Salehi-Tali, S. (2016). The effect of family training and support on the quality of life and cost of hospital readmissions in congestive heart failure patients in Iran. <i>Applied Nursing Research</i> , 31, 165-169. (IRAN)	Penelitian ini dilakukan untuk menyelidiki efek dari pelatihan dan dukungan keluarga pada kualitas hidup Dan biaya penerimaan kembali di rumah sakit pada pasien gagal jantung kongestif.	Uji acak terkontrol	Pasien gagal jantung yang dirawat di rumah sakit Di rumah sakit Iran	<i>Short Form -36.</i>	Intervensi perawatan berdasarkan kolaborasi pasien dan keluarga, yang dirancang sesuai dengan kebutuhan pasien, dan modifikasi gaya hidup dapat meningkatkan kondisi fisik, mempromosikan kualitas hidup dan efektif dalam menurunkan penerimaan kembali pada pasien. Dokter di antara pasien jantung Temuan Dari penelitian ini dapat diterapkan untuk mempromosikan pendidikan keperawatan Pelajar, tenaga keperawatan, tim pengawasan dan klien. Sebagai tambahan,	Temuan dari penelitian ini dapat diterapkan untuk mempromosikan pendidikan keperawatan Pelajar, tenaga keperawatan, tim pengawasan dan klien. Sebagai tambahan, Hasil ini dapat menjadi dasar dari program perawatan kesehatan untuk pasien CHF, Keluarga dan pengasuh mereka.

						Hasil ini dapat menjadi dasar dari program perawatan kesehatan untuk pasien CHF, Keluarga dan pengasuh mereka.	
5	<p>AbuRuz, M. E. (2018). Anxiety and depression predicted quality of life among patients with heart failure. <i>Journal of multidisciplinary healthcare</i>, 11, 367.</p> <p>YORDANIA</p>	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kecemasan dan depresi pada kualitas hidup di antara Pasien dengan gagal jantung di Yordania.	Cross Sectional	Pasien gagal jantung	Short Form -36.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien dengan HF memiliki kualitas hidup yang buruk pada domain fisik maupun mental.	Hasil dari penelitian ini memberikan dukungan lebih lanjut untuk kesimpulan sebelumnya bahwa pasien dengan gagal jantung memiliki kualitas hidup yang buruk. Selain itu, pencantuman penilaian rutin dan manajemen kecemasan dan depresi dalam protokol HF sangat dianjurkan.
6	<p>Aburuz, M. E., Alaloul, F., Saifan, A., Masa'Deh, R., & Abusalem, S. (2016). Quality of life for Saudi patients with heart failure: a cross-sectional correlational study. <i>Global journal of health science</i>, 8(3), 49.</p>	Untuk menilai kualitas hidup pasien gagal jantung di Saudi Arabia	Cross Sectional	Pasien gagal jantung	Short Form -36.	Pasien gagal jantung di Saudi Arabia melaporkan kualitas hidup yang buruk disemua domain baik secara fisik maupun mental. Pasien dengan usia yang lebih tua, memiliki kualitas hidup yang paling rendah, Hal ini menunjukkan perlunya perhatian dan manajemen	Perawatan holistik untuk pasien gagal jantung oleh tim multidisiplin profesional perawatan kesehatan dan keluarga dapat meningkatkan kualitas hidup

	(SAUDI ARABIA)					lebih lanjut.	mereka.
7	Alaloul, F., AbuRuz, M. E., Moser, D. K., Hall, L. A., & Al-Sadi, A. (2017). Factors associated with quality of life in Arab patients with heart failure. <i>Scandinavian journal of caring sciences</i> , 31(1), 104-111. ARAB	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji hubungannya karakteristik demografis, variabel medis dan persepsi dukungan sosial dengan kualitas hidup (QOL) dalam bahasa Arab penderita gagal jantung.	Cross sectionanl	Pasien gagal jantung	Short Form -36.	Skor rata-rata untuk domain QOL disajikan di Tabel 3. Secara keseluruhan, skor pasien rendah untuk semua domain yang menunjukkan kualitas hidup yang buruk. Skor rata-rata terendah adalah untuk vitalitas (mis. kurangnya energi dan kehadiran kelelahan), sedangkan skor kesehatan mental mereka adalah yang tertinggi. Para pasien melaporkan masalah dengan melakukan mereka peran biasa karena kesehatan fisik yang buruk, tubuh yang signifikan rasa sakit dan keterbatasan melakukan aktivitas peran.	Karena pentingnya memahami kualitas hidup dan penentu dalam konteks budaya, hasil dari studi ini dapat memberikan panduan berharga untuk perawatan kesehatan penyedia di negara-negara Arab serta Barat masyarakat dalam merawat pasien ini. Studi selanjutnya adalah diperlukan untuk mengeksplorasi hubungan antara dukungan sosial dan kualitas hidup di antara pasien dengan gagal jantung di Budaya Arab.
8	Hayeah, H. M. A., Saifan, A. R., aburuz, M. E., & Aljabery, M. A. (2017). Health-Related	Untuk mengeksplorasi kualitas hidup pasien dengan	Kualitatif	Pasien gagal jantung	Recorder	Kualitas hidup terkait kesehatan adalah konsep multidimensi dan subjektif yang dipengaruhi oleh	Oleh karena itu, studi lebih lanjut direkomendasikan untuk memberikan

	Quality of Life in Heart Failure in Jordan from Patient's Perspectives. YORDANIA	gagal jantung di Yordania				berbagai faktor. Gagal jantung memiliki dampak negatif pada kualitas hidup pasien, terutama dalam domain fisik.	dukungan efektif bagi mereka yang menderita secara ekonomi
9	Audi, G., Korologou, A., Koutelekos, I., Vasilopoulos, G., Karakostas, K., Makrygianaki, K., & Polikandrioti, M. (2017). Factors affecting health related quality of life in hospitalized patients with heart failure. <i>Cardiology research and practice</i> . (YUNANI)	Studi ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hidup terkait kesehatan (HRQOL) pada 300 pasien rawat inap dengan gagal jantung (HF).	Cross-sectional	300 pasien rawat inap dengan gagal jantung (gagal jantung).	<i>Minnesota Living with Heart Failure Questionnaire (MLHFQ)</i>	Jurnal ini meneliti 300 pasien gagal jantung dirawat di rumah sakit di Yunani. Tabel 3 menyajikan hasil yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien. Diamati bahwa setidaknya 50% pasien memiliki skor di bawah 46 (median) <i>n</i> dalam skor total kualitas hidup, 22 dalam skor fisik dan 6 dalam skor mental. Nilai-nilai ini menunjukkan efek gagal jantung yang moderat dalam kualitas hidup pasien. Skor total untuk kualitas hidup secara statistik signifikan terkait dengan tingkat pendidikan ($p = 0,002$), pekerjaan ($p < 0,001$), dan tempat tinggal ($p < 0,001$)	Dokter harus mempertahankan dan fokus dalam mengobati penyakit, memaksimalkan harapan hidup, dan mengoptimalkan kualitas hidup pasien gagal jantung
10	Hwang, S. L., Liao, W. C., & Huang, T. Y. (2014). Predictors of quality of life in patients with heart failure. <i>Japan Journal of Nursing Science</i> , 11(4), 290-298.	Untuk memahami kualitas hidup dan efek sosiodemografi, keparahan penyakit, fisik	Cross sectional	Pasien dengan gagal jantung	<i>MLHFQ</i>	Usia, waktu didiagnosis gagal jantung, gejala fisik, dan depresi adalah prediktor penting kualitas hidup di Pasien gagal jantung. Intervensi yang menargetkan gejala fisik dan depresi	Temuan dari Studi saat ini menunjukkan bahwa intervensi mengurangi gejala fisik dan depresi pasien dengan

		Gejala (dispnea dan kelelahan), dan depresi pada kualitas hidup pasien gagal jantung (gagal jantung) di Taiwan.				diharapkan dapat meningkatkan kualitas hidup pasien gagal jantung. Studi pasien gagal jantung di Taiwan ini menemukan bahwa pasien gagal jantung kualitas hidup sangat miskin dalam dimensi fisik, terutama dampak gejala.	gagal jantung, seperti terapi relaksasi atau kognitif Untuk membantu manajemen depresi, dan bisa meningkatkan kualitas hidup pasien
--	--	---	--	--	--	--	---

HASIL

Systematic review ini dimulai dengan mencari beberapa jurnal yang diterbitkan dalam bahasa Inggris yang berkaitan dengan kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif dan ditemukan ratusan referensi. Pencarian referensi terbatas pada jurnal yang diterbitkan antara tahun 2010-2019. Dalam hasil pencarian melalui *google scholar* dan *proquest*, ditemukan 100 jurnal yang menjelaskan tentang kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif. Data yang relevan diekstrak dengan memilih jurnal yang sesuai dengan kriteria inklusi/eksklusi yang telah ditetapkan untuk kemudian dilakukan sintesis narasi.

Dari 100 jurnal, peneliti mengambil 10 jurnal terkait kualitas hidup yang sesuai dengan kriteria inklusi yang telah ditetapkan oleh peneliti. Pada variabel kualitas hidup, instrumen yang digunakan adalah *Iranian Heart Failure Quality Of Life Questionnaire* (1), *Minnesota Living With Heart Failure Questionnaire* (5), *36 Item Short Form Quality Of Life* (5), *Kansas City Cardiomyopathy Questionnaire* (2) dan pada jurnal lainnya tidak ditemukan instrumen yang digunakan untuk mengukur kualitas hidup.

Aggelopoulou et al (2017) menyatakan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif adalah buruk, karena skor rata-rata *MLHFQ* adalah $65,4 \pm 20,6$. Pasien juga mengalami kecemasan tingkat tinggi dan bahkan ada yang depresi [13]. Demikian halnya penelitian AbuRuz et al (2016), menyatakan bahwa skor kualitas Hidup pasien gagal jantung kongestif adalah rendah. menunjukkan kualitas hidup yang buruk [14]. Audi et al (2017) juga menyatakan bahwa 50% pasien

memiliki skor di bawah 46 (median) n dalam skor total kualitas hidup, 22 dalam skor fisik dan 6 dalam skor mental. Nilai-nilai ini menunjukkan efek gagal jantung yang moderat dalam kualitas hidup pasien [15].

Hwang, S. L., Liao, W. C., & Huang, T. Y., (2014) meneliti pasien dengan gagal jantung di Taiwan menemukan bahwa kualitas hidup mereka sangat rendah dalam dimensi fisik. Demikian juga, skor kualitas hidup dimensi emosional adalah $5,6 \pm 5,8$, termasuk item: membuat pasien khawatir; kesulitan dalam berkonsentrasi atau mengingat sesuatu; merasa seperti menjadi beban untuk keluarganya; merasa kehilangan kontrol diri hidupnya; dan merasa tertekan [16].

Sementara penelitian yang dilakukan Hayeah et al (2017) di Yordania menunjukkan bahwa gagal jantung memiliki dampak negatif pada kualitas hidup pasien, terutama dalam domain fisik [17].

Kikira et al (2018) menyatakan bahwa kualitas hidup yang buruk ditunjukkan dalam penelitian ini dikaitkan dengan kepatuhan yang rendah terhadap pengobatan [18]. AbuRuz, M. E., (2018) pun melaporkan kualitas hidup yang buruk pada dimensi fisik dan mental. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alaloul et al (2017) dan Hansapour (2016) menunjukkan bahwa kualitas hidup menurun pada pasien dengan penyakit gagal jantung kongestif [19]. Sama halnya dengan pernyataan Nesbit (2014) dalam penelitiannya yang menunjukkan penurunan kualitas hidup pada pasien gagal jantung. Kualitas hidup yang rendah di pengaruhi oleh lokasi geografis, usia yang lebih muda, jenis kelamin, tingkat NHYA yang lebih tinggi, pengetahuan, gejala depresi dan kecemasan [20].

PEMBAHASAN

Berdasarkan *systematic review* di atas, dari 10 jurnal yang ditelaah peneliti terkait kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif, ditemukan 10 buah (100%) jurnal yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif dalam kategori buruk/rendah. Gagal jantung memiliki dampak negatif pada kualitas hidup pasien. Hal ini dikarenakan gagal jantung merupakan penyakit kronis dengan prognosis yang buruk.

Gagal jantung adalah suatu kondisi yang terjadi ketika jantung tidak dapat merespons secara adekuat terhadap stress untuk memenuhi kebutuhan metabolik tubuh. Pada kondisi ini, jantung tidak mampu untuk melaksanakan tugasnya sebagai pemompa darah. Gagal jantung kongestif adalah keadaan ketika jantung tidak mampu lagi memompakan darah secukupnya dalam memenuhi kebutuhan sirkulasi tubuh untuk keperluan metabolisme jaringan tubuh pada kondisi tertentu, sedangkan tekanan pengisian ke dalam jantung masih cukup tinggi [3].

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aggelopoulou et al (2017), disampaikan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung sangat rendah dan mereka mengalami kecemasan dan depresi yang tinggi yang mempengaruhi penurunan kualitas hidup [13]. Hal yang sama juga disampaikan oleh Hayeah et al (2017), bahwa gagal jantung memiliki dampak negatif pada kualitas hidup pasien, terutama dalam domain fisik [17]. Pendapat ini didukung oleh AbuRuz et al (2016), yang mengatakan bahwa pasien gagal jantung di Saudi Arabia memiliki kualitas hidup yang buruk disemua domain baik secara fisik

maupun mental [14]. Audi et al (2017) juga mengatakan bahwa setidaknya 50% pasien memiliki skor di bawah 46 (median) n dalam skor total kualitas hidup, 22 dalam skor fisik dan 6 dalam skor mental. Nilai-nilai ini menunjukkan efek gagal jantung yang moderat dalam kualitas hidup pasien [15].

Gagal jantung kongestif merupakan penyakit dengan prognosis yang buruk. Dampak dari gagal jantung kongestif seperti kelelahan, sesak nafas dan ketidakmampuan pasien melakukan aktivitas seperti orang lain yang hidup sehat, akan menimbulkan masalah baru seperti depresi bagi pasien yang berpengaruh pada kesehatan mental dan akan berdampak buruk pada kualitas hidupnya [21]. Kualitas hidup yang buruk atau rendah merupakan kondisi atau keadaan yang tidak optimal ditandai dengan keterbatasan melakukan aktivitas ringan maupun berat, merasa depresi/cemas dan tidak berguna, merasa menjadi beban keluarga, dan kehilangan harapan.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil *systematic review* diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dari 10 jurnal yang ditelaah peneliti terkait kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif, ditemukan 10 buah (100%) jurnal yang menyatakan bahwa kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif dalam kategori buruk/rendah.

Berdasarkan hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti, dari 8 jurnal yang ditelaah ditemukan sebanyak 6 buah jurnal (75%) yang mengatakan bahwa manajemen diri erat kaitannya dengan kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif.

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen diri sangat

penting dan sangat diperlukan untuk membantu meningkatkan perawatan diri secara mandiri pasien gagal jantung kongestif, sehingga memungkinkan pasien untuk berperan aktif dalam mengelola kondisi kesehatan mereka yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas mereka.

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang pengaruh manajemen diri terhadap kualitas hidup pasien gagal jantung kongestif. Diharapkan dengan memberikan edukasi mampu membantu untuk meningkatkan pengetahuan pasien gagal jantung kongestif tentang manajemen diri yang baik sehingga kemampuan manajemen diri pasien gagal jantung kongestif akan meningkat dan dapat membantu individu untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adebayo, S., Olunuga, T., Durodola, A., & Ogah, O. (2017). Heart failure: Definition, classification, and pathophysiology – A mini-review. *Nigerian Journal of Cardiology*, 14(1), 9. <https://doi.org/10.4103/0189-7969.201913>
2. Yancy, C. W., et al. (2013). 2013 ACCF/AHA guideline for the management of heart failure: Executive summary: A report of the American college of cardiology foundation/american heart association task force on practice guidelines. *Journal of the American College of Cardiology*, 62(16), 1495
3. Aspiani, R. Y. (2014). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler: Aplikasi NIC & NOC. Jakarta : EGC
4. Baert, A., De Smedt, D., De Sutter, J., De Bacquer, D., Puddu, P. E., Clays, E., & Paradaens, S. (2018). Factors associated with health-related quality of life in stable ambulatory congestive heart failure patients: Systematic review. *European Journal of Preventive Cardiology*, 25(5), 472–481. <https://doi.org/10.1177/2047487318755795>
5. Chaparro, Sandra (2019). Updates in Advanced Heart Failure 2019. University of Miami< Miller School of Medicine
6. Kemenkes RI (2013). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
7. Junita, D. T. (2017). *Profil Pasien Gagal Jantung Kongestif di RSUP Haji Adam Malik Medan Periode Juli hingga Desember Tahun 2016*.
8. Rosa, M., Armenia, A., & Almasdy, D. (2015). Dampak Karakteristik Sosiodemografi dan Tingkat Kepatuhan Terapi Antihipertensi Terhadap HRQoL Pasien Gagal Jantung Kongestif. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 2(1), 40. <https://doi.org/10.29208/jsfk.2015.2.1.50>
9. Fadli, F. (2017). Pengaruh Latihan Nafas Dalam Terhadap Sensitivitas Barorfleks Arteri Pada Klien Gagal Jantung Kongestif Di Rsud Labuang Baji Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 9(2), 222-226.

10. Kristinawati, B., & Khasanah, R. N. (2019). Hubungan Pelaksanaan Edukasi dengan Kemampuan Self Care Management Pasien Gagal Jantung. *Proceeding of The URECOL*, 496-503.
11. Djamaludin, D., Tua, R., & Deria, D. (2018). Hubungan Self Care Terhadap Kualitas Hidup Pada Klien Gagal Jantung Di poli Jantung RSUD Dr. H. Abdel Moeloek Provinsi Lampung Tahun 2017. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 12(3), 178–188.
12. Tatukude, C., Rampengan, S. H., & Panda, A. L. (2016). Hubungan Tingkat Depresi Dan Kualitas Hidup Pada Pasien Gagal Jantung Kronik Di Poliklinik Jantung Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *E-CliniC*, 4(1).
13. Aggelopoulou, Z., Fotos, N.V., Chatziefstratiou, A. A., Giakoumidakis, K., Elefsiniotis, I., & Brokalaki, H. (2017). The level of anxiety, depression and quality of life among patients wuth heart failure in greece. *Applid Nursing Research*, 34, 52-56
14. AbuRuz, M. E., Alaloul, F., Saifan, A., Masa'Deh, R., & Abusalem, S. (2016). Quality of life for Saudi patients with heart failure: a cross-sectional correlational study. *Global journal of health science*, 8(3), 49.
15. Audi, G., Korologou, A., Koutelekos, I., Vasilopoulos, G., Karakostas, K., Makrygianaki, K., & Polikandrioti, M. (2017). Factors affecting health related quality of life in hospitalized patients with heart failure. *Cardiology research and practice*.
16. Hwang, S. L., Liao, W. C., & Huang, T. Y. (2014). Predictors of quality of life in patients with heart failure. *Japan Journal of Nursing Science*, 11(4), 290-298.
17. Hayeah, H. M. A., Saifan, A. R., AbuRuz, M. E., & Aljabery, M. A. (2017). Health-Related Quality of Life in Heart Failure in Jordan from Patient's Perspectives.
18. Kikira, A., Koutelekos, I., Parissopoulos, S., Tsami, A., Fouka, G., & Polikandrioti, M. (2018). Quality of life of hospitalized patients with heart failure, NYHA IV. *Archives of Hellenic Medicine/Arheia Ellenikes Iatrikes*, 35(4).
19. Hasanpour-Dehkordi, A., Khaledi-Far, A., Khaledi-Far, B., & Salehi-Tali, S. (2016). The effect of family training and support on the quality of life and cost of hospital readmissions in congestive heart failure patients in Iran. *Applied Nursing Research*, 31, 165-169.
20. Nesbitt, T., Doctorvaladan, S., Southard, J. A., Singh, S., Fekete, A., Marie, K., & Cooper, L. (2014). Correlates of quality of life in rural patients with heart failure. *Circulation: Heart Failure*, 7(6), 882-887
21. Akhmad, A. N. (2018). Kualitas hidup pasien Gagal Jantung Kongestif (GJK) berdasarkan karakteristik demografi. *Jurnal Keperawatan Soedirman* 11(1), 27-34.